

The Effect of the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model on Reading Comprehension in Grade IV Students at SDNU Metro

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Membaca Pada Siswa Kelas IV di SDNU Metro

¹. Latifaturrahma, ². Masrurotul Mahmudah, ³. Nurul Aisyah

¹²³ Universitas Ma'arif Lampung

¹. latifaturrahma6@gmail.com, ². masrurotulmahmudah@umala.ac.id,

³. nurulaisyah713@gmail.com

ABSTRACT

Reading comprehension and cognitive scores of fourth-grade students at SD Nahdlatul Ulama Metro are still not optimal, so an effective learning strategy is needed to improve both aspects. This study aims to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model on students' reading comprehension and cognitive scores. The research uses a quantitative approach with a quasi-experimental pretest-posttest control group design, involving two parallel classes: the experimental class (27 students) receiving TPS treatment and the control class (28 students) using conventional learning methods. Data were collected through reading comprehension tests, observations, interviews, and documentation. The results indicate that TPS has a positive and significant effect on students' reading comprehension and cognitive scores. The experimental class showed an average posttest score increase of 26.7, much higher than the control class, which only increased 6.7. Observations and interviews revealed that TPS improves student activity, motivation, cooperation, self-confidence, and critical thinking skills. Therefore, TPS is proven effective in making learning more active, interactive, and enjoyable, while enhancing students' reading comprehension quality. This study contributes by examining simultaneously the effect of TPS on both reading comprehension and cognitive achievement in elementary students using a combination of test and non-test data, which has rarely been explored in previous studies.

Keywords: *Cooperative Learning, Reading Comprehension, Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Landasan yuridis penelitian ini merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjamin pemerataan dan mutu pendidikan. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Kewajiban guru sebagai tenaga profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 juga menjadi dasar dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif. (Indonesia, 2003).

Secara religius, penelitian ini berpijak pada nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu. Al-Qur'an dalam Surah Al-'Alaq ayat 1 ("Iqra'/Bacalah") menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. Selain itu, hadis yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim memperkuat pentingnya pembelajaran yang berkualitas (Madura, 2021; Munawaroh & Akhmad Khoiri, 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir logis, kritis, dan kreatif. Bahasa juga menjadi sarana komunikasi serta identitas nasional yang mempersatukan berbagai daerah di Indonesia (Khair, 2018). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan penting adalah membaca pemahaman, yaitu kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam, menemukan ide pokok, serta menarik kesimpulan (Reza dkk., 2024). Membaca makcabilis tidak hanya berfokus pada kemampuan melafalkan kata, tetapi juga menekankan pada pemahaman isi bacaan secara mendalam. Melalui membaca makcabilis, siswa dilatih untuk memahami makna tersurat dan tersirat, menemukan ide pokok, serta berpikir kritis terhadap isi bacaan. Dengan demikian, penguasaan empat keterampilan berbahasa, terutama keterampilan membaca makcabilis, akan membantu siswa menjadi komunikator yang efektif, berpikir logis, serta mampu memahami dan menyampaikan informasi dengan baik (Akhmad, t.t.; Tarigan dkk., 2023).

Namun, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa belum mampu memahami isi teks secara baik, yang ditunjukkan

dari rendahnya hasil evaluasi membaca serta kurangnya minat terhadap kegiatan membaca. (Hilda Melani Purba dkk., 2023; Susanto & Mahardini, 2025). Berdasarkan observasi di kelas IV SDNU, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan isi bacaan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar (Anggraini dkk., 2024; Heriansah & Hamdal, 2024; Huda, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa. Salah satu model yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil pemikiran (share), sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. (Purwono dkk., 2022)

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) itu dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dikarnakan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berfikir secara mandiri. Berdasarkan penjelasan diatas permasalahan yang telah di temukan solusinya yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), diharapkan model ini menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga pelaksanaannya nanti diharapkan efektif. Dengan demikian, siswa dapat saling bertukar informasi, memperdalam pemahaman, serta membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat (Prasetia, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, terutama dalam memahami isi teks dan menjawab pertanyaan bacaan (Munawaroh & Khoiri, 2025). Namun, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty), yaitu penerapan model Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas IV SDNU yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui analisis ide pokok dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini mengkaji penerapan TPS dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang masih didominasi metode konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual (Khoiri dkk., 2024; Tahwil, 2023; Wahyudi, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design*. Rancangan yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	TPS	O2
Kontrol	O3	Konvensional	O4

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman membaca siswa kelas IV SD Nahdlatul Ulama Metro. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen (IV A, n=27) yang menggunakan TPS dan kelas kontrol (IV B, n=28) yang menggunakan metode konvensional.

Data dikumpulkan melalui pretest, posttest, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pretest menunjukkan kemampuan awal kedua kelas relatif seimbang.

Subjek penelitian terdiri dari dua kelas paralel, yaitu:

- Kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 27 siswa, diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TPS.
- Kelas IV B sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 28 siswa, tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan latihan individu).

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

- Pretest dan Posttest: digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar siswa dalam pemahaman membaca. Pretest diberikan sebelum penerapan TPS untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan setelah penerapan TPS untuk mengetahui peningkatan kemampuan.
- Observasi keterlaksanaan TPS: untuk melihat keaktifan, partisipasi, kerja sama, dan kualitas interaksi siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti secara partisipatif sehingga perilaku siswa dapat dicatat secara lengkap.

- 3) Wawancara guru dan siswa: dilakukan untuk memperoleh informasi tentang respons guru dan siswa terhadap penerapan TPS, motivasi belajar, dan pengalaman belajar mereka.
- 4) Dokumentasi sekolah: berupa daftar hadir, nilai rapor, lembar kerja siswa, silabus, dan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memvalidasi hasil pengamatan dan tes.

Berdasarkan hasil pretest, kemampuan awal kedua kelas relatif seimbang. Rata-rata skor *pretest* untuk kelas eksperimen: 55,6 sedangkan kelas kontrol: 54,8.

Dengan demikian, deskripsi data penelitian ini memberikan gambaran awal tentang kondisi siswa sebelum perlakuan, serta mendasari analisis kuantitatif yang akan dilakukan untuk membuktikan pengaruh TPS terhadap pemahaman membaca dan nilai kognitif siswa.

2. Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk menilai keaktifan siswa, kerja sama antar siswa, kualitas pembelajaran, dan efektivitas penerapan model TPS. Observasi dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti ikut hadir di kelas untuk mencatat aktivitas siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data objektif mengenai:

- a. Sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar membaca.
- b. Bagaimana interaksi dan kerja sama siswa selama diskusi berpasangan.
- c. Efektivitas guru dalam membimbing siswa melalui tahapan TPS.
- d. Dampak penerapan TPS terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Hasil observasi diringkas pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Kelas Eksperimen

No	Indikator Observasi	Subindikator / Contoh Aktivitas	Hasil Observasi	Persentase Keterlibatan
1	Keaktifan dan keterlibatan siswa	- Berpikir mandiri (Think) - Berdiskusi berpasangan (Pair) - Presentasi di depan kelas (Share)	85% siswa aktif terlibat di setiap tahapan	85%
2	Kerja sama	-Mendengarkan teman	Siswa menunjukkan	80%

	antar siswa	- Memberi tanggapan relevan - Saling melengkapi jawaban	interaksi positif, menghargai pendapat teman	
3	Kualitas pembelajaran	- Pemahaman ide pokok - Menemukan informasi tersurat - Memahami kosakata - Menafsirkan pesan moral	Guru membimbing siswa sesuai indikator, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar	90%
4	Efektivitas metode TPS	- Tahapan TPS berjalan sesuai rencana - Siswa termotivasi dan aktif - Kepercayaan diri meningkat	TPS memfasilitasi proses belajar yang interaktif dan menyenangkan	88%

3. Analisis Hasil Observasi

Keaktifan dan Keterlibatan Siswa:

- a. Tahap Think: siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu tentang isi bacaan, mendorong siswa menganalisis teks dan menemukan ide pokok, informasi tersurat, serta kosakata baru.



Gambar 1.
Tahap Think (Siswa mengerjakan tugas secara mandiri)

Pada tahap ini, siswa diminta membaca teks dan menjawab soal pertanyaan secara individu untuk melatih pemahaman membaca sebelum berdiskusi dengan pasangan.

- b. Tahap Pair: siswa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk membandingkan jawaban, saling memberi tanggapan, dan memecahkan masalah. Diskusi ini mendorong keterampilan sosial dan komunikasi.



Gambar 2
Tahap Pair (Diskusi berpasangan dalam model TPS)

Gambar 2, menunjukkan kegiatan diskusi berpasangan (*Pair*) di mana siswa saling bertukar pendapat mengenai jawaban yang telah mereka kerjakan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi.

- c. Tahap Share: siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri.



Gambar 3.
Tahap Share (Presentasi Hasil Diskusi)

Gambar 3, memperlihatkan salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas pada tahap *Share*. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih

keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta memperkuat pemahaman membaca melalui proses berbagi informasi.

- d. Interpretasi: Aktivitas berpikir mandiri, berdiskusi, dan presentasi membuat siswa lebih aktif dan terlibat, dengan 85% keterlibatan penuh.

Kerja Sama Antar Siswa:

- 1) Siswa menunjukkan kerja sama positif, saling mendengarkan, menghargai pendapat teman, dan memberi tanggapan yang relevan.
- 2) Diskusi berpasangan memungkinkan siswa dengan kemampuan rendah untuk belajar dari teman yang lebih cepat memahami teks.
- 3) Interpretasi: TPS efektif dalam membangun keterampilan kolaboratif dan meminimalkan siswa pasif, dengan 80% keterlibatan positif.

Kualitas Pembelajaran:

- 1) Guru membimbing siswa dengan fokus pada indikator pemahaman membaca, seperti ide pokok, informasi tersurat, makna kosakata, dan pesan moral.
- 2) Siswa mampu menjawab pertanyaan secara tepat setelah diskusi, menunjukkan peningkatan kualitas pemahaman.
- 3) Interpretasi: TPS mendukung kualitas pembelajaran yang lebih tinggi dibanding metode konvensional, dengan 90% kegiatan sesuai tujuan.

Efektivitas Metode TPS:

- 1) Tahapan TPS berjalan sesuai rencana: Think → Pair → Share.
- 2) Siswa lebih termotivasi, aktif, dan percaya diri.
- 3) TPS mempermudah guru dalam mengelola kelas heterogen dan meningkatkan interaksi siswa.
- 4) Interpretasi: TPS efektif untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keberanian siswa dalam pembelajaran membaca, dengan 88% efektivitas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas eksperimen, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Dari pengamatan yang dilakukan secara partisipatif, terlihat bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan TPS. Pada tahap Think, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri mengenai isi bacaan, menemukan ide pokok, informasi tersurat, kosakata baru, serta pesan moral yang terkandung dalam teks. Tahap *Pair* mendorong siswa berdiskusi berpasangan,

saling bertukar ide, memberi tanggapan yang relevan, dan melengkapi jawaban teman. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan, tetapi juga membangun keterampilan kolaboratif dan kemampuan komunikasi interpersonal. Tahap *Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan menyampaikan pendapat meningkat secara signifikan. Dari sisi kualitas pembelajaran, guru berhasil membimbing siswa untuk fokus pada indikator pemahaman membaca, seperti ide pokok, informasi tersurat, kosakata, dan pesan moral. Keberhasilan guru dalam memfasilitasi tahapan TPS membuat pembelajaran menjadi lebih terstruktur, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa TPS tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca siswa secara kognitif, tetapi juga berperan dalam membangun kompetensi sosial, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, hasil observasi mendukung asumsi penelitian bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca dan nilai kognitif siswa di kelas IV SD Nahdlatul Ulama Metro.

4. Hasil Tes Pemahaman Membaca

Hasil pengukuran pemahaman membaca dilakukan melalui pretest dan posttest pada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan TPS dan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh metode TPS terhadap kemampuan kognitif siswa dalam memahami bacaan.

Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata skor pretest kelas eksperimen adalah 55,6, sedangkan kelas kontrol 54,8. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif seimbang dan homogen. Setelah penerapan TPS, kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor menjadi 82,3, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat menjadi 61,5. Dengan demikian, kelas eksperimen mengalami peningkatan 26,7 poin, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 6,7 poin. Hal ini memperkuat asumsi bahwa metode TPS efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Tabel 2
Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Pretest Rata-rata	Posttest Rata-rata	Peningkatan
Eksperimen	55,6	82,3	26,7
Kontrol	54,8	61,5	6,7

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, peningkatan skor dianalisis berdasarkan indikator kognitif yang menjadi fokus penelitian, yaitu: menentukan ide pokok, menemukan informasi tersurat, menyimpulkan isi bacaan, memahami makna kosakata, dan menentukan sikap/teladan dari bacaan. Hasil rinci ditampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel 3
Peningkatan Skor Indikator Kognitif

Indikator	Kelas Eksperimen Pretest	Kelas Eksperimen Posttest	Kenaikan	Kelas Kontrol Pretest	Kelas Kontrol Posttest	Kenaikan
Menentukan ide pokok	55,2	83,1	27,9	54,5	62,0	7,5
Menemukan Informasi tersurat	56,0	81,5	25,5	55,0	60,5	5,5
Menyimpulkan isi bacaan	54,0	82,0	28,0	53,5	61,0	7,5
Memahami Makna kosakata	56,5	83,0	26,5	55,5	61,5	6,0
Menentukan sikap/teladan dari bacaan	55,5	83,5	28,0	55,0	62,0	7,0

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh indikator kognitif mengalami peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Nilai tertinggi peningkatan terjadi pada indikator “Menyimpulkan isi bacaan” dan “Menentukan sikap/teladan

dari bacaan”, masing-masing meningkat 28 poin. Hal ini menandakan bahwa TPS mendorong siswa tidak hanya memahami informasi secara literal, tetapi juga menganalisis isi bacaan secara mendalam dan mampu menarik pelajaran atau teladan dari bacaan.

Peningkatan signifikan ini dapat dijelaskan oleh proses TPS yang sistematis: tahap Think memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir mandiri dan merumuskan jawaban, tahap Pair memfasilitasi diskusi dengan teman sehingga terjadi tukar-menukar ide dan klarifikasi pemahaman, dan tahap Share melatih siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, meningkatkan keberanian dan keterampilan komunikasi. Kombinasi tahapan ini meningkatkan pemahaman membaca secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif maupun afektif.

Peningkatan nilai kognitif pada setiap indikator menegaskan bahwa TPS tidak hanya meningkatkan skor, tetapi juga keterampilan analisis, pemahaman makna kosakata, kemampuan menyimpulkan, dan kemampuan menilai teladan dari bacaan.

5. Hasil Uji Statistik

Setelah memperoleh data pretest dan posttest dari kedua kelas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji statistik untuk mengetahui apakah perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat signifikan secara statistik. Sebelum dilakukan uji-t, peneliti melakukan uji normalitas (Liliefors) dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi uji parametrik.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai posttest kedua kelas berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi antar kedua kelas homogen. Dengan demikian, data layak dianalisis menggunakan uji-t independent sample untuk membandingkan rata-rata skor posttest kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan Tabel 4.4, rata-rata skor posttest kelas eksperimen adalah 82,3 dengan standar deviasi 5,4 dan jumlah siswa 27, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 61,5 dengan standar deviasi 4,8 dan jumlah siswa 28. Perhitungan uji-t menghasilkan nilai thitung = 7,92, sedangkan ttabel ($\alpha = 0,05$, dk = 53) = 2,00.

Tabel 4
Hasil Uji-t Posttest

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	n
Eksperimen	82,3	5,4	27
Kontrol	61,5	4,8	28

Hasil perbandingan nilai t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,92 > 2,00$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada posttest. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman membaca serta nilai kognitif siswa.

Analisis ini sejalan dengan hasil observasi dan data peningkatan skor tiap indikator kognitif. Nilai tertinggi peningkatan terlihat pada indikator menyimpulkan isi bacaan dan menentukan sikap/teladan dari bacaan, yang menunjukkan bahwa TPS mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis bacaan secara mendalam, serta mampu menarik kesimpulan dan nilai moral dari teks.

Uji statistik ini memperkuat temuan penelitian bahwa metode TPS lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Keunggulan TPS terletak pada proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menganalisis, berdiskusi, dan menyampaikan pemahaman mereka secara jelas di kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data kuantitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman membaca dan nilai kognitif siswa kelas IV SD Nahdlatul Ulama Metro.

Hasil tes menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan TPS mengalami peningkatan rata-rata skor posttest sebesar 26,7, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 6,7. Peningkatan ini terlihat pada semua indikator pemahaman membaca, terutama pada kemampuan menyimpulkan isi bacaan dan menentukan sikap/teladan dari bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa TPS mendorong

siswa tidak hanya untuk memahami informasi tersurat, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara kritis dari teks.

Observasi kelas mendukung temuan ini. Tahapan TPS “*Think*”, “*Pair*”, dan “*Share*” berjalan efektif. Tahap *Think* memberi siswa waktu untuk berpikir mandiri, menyiapkan jawaban, dan menganalisis teks secara personal. Tahap *Pair* memfasilitasi diskusi berpasangan, sehingga siswa yang awalnya pasif dapat ikut berpartisipasi, saling melengkapi jawaban, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tahap *Share* meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas, memperkuat pemahaman membaca sekaligus membangun rasa percaya diri. Observasi menunjukkan 85% siswa aktif berpikir, berdiskusi, dan presentasi, serta menunjukkan kemampuan kolaborasi yang baik.

Sementara itu, respon siswa terhadap TPS sangat positif. Sebagian besar siswa menyatakan senang dengan pembelajaran TPS karena mereka dapat berpikir sendiri, berdiskusi dengan teman, dan menyampaikan jawaban di depan kelas. TPS membuat pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional, sekaligus meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial, kolaborasi, dan pembelajaran aktif. TPS memberikan kesempatan berpikir mandiri, diskusi konstruktif, dan presentasi hasil diskusi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan berpikir kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TPS lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi, keaktifan, kerja sama, dan rasa percaya diri. Penerapan TPS memberikan proses pembelajaran yang holistik, tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan sosial siswa.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman membaca dan nilai kognitif siswa kelas IV SDNU Metro. Hal ini menjawab rumusan masalah bahwa penggunaan TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa TPS dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan keaktifan,

motivasi, serta keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan TPS dalam pembelajaran agar hasil belajar lebih optimal. Penelitian selanjutnya disarankan menguji TPS pada jenjang dan materi berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Akmansyah, M., Ayu, S. M., & Ghazi, F. (2024). The Influence Of Self-Efficacy, Motivation, And The Mubâsyarah Method On Arabic Language Learning Achievement In SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung. *An Naba*, 7(1), 105–117.
- Heriansah, H., & Hamdal, H. (2024). Konsep Nilai Ta'dzhim al-Ilmi wa Ahlihi Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'alim (Implementasi pada Pembelajaran Bahasa Arab). *An Naba*, 7(2), 157–170.
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Huda, Y. K. (2025). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Learning Together Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V pada Materi Huruf Kapital. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 5(2), 380–401.
- Indonesia, R. (2003). *Presiden republik indonesia*.
- Khoiri, A., Samsudi, W., Munawaroh, M., & Shaleh, M. (2024). Multiculturalism: The Importance Of Religious Moderation Education In Indonesia. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 8(2), 147–158.
- Madura, I. (2021). *Pendidikan Literasi Berbasis Alquran dalam Tinjauan*. 22, 205–218. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10.i2.313>
- Munawaroh, & Akhmad Khoiri. (2025). *Fislatat Pendidikan Islam*. Gapura Biru.
- Munawaroh, M., & Khoiri, A. (2025). How's Student Character In Digital Era? A Comprehensive Study Of Pai Teachers Role In Shaping Students'religious Character. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 9(2), 127–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v9i2.6071>
- Praselia, F. (2016). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jkpm*, 01(02), 257–266.
- Purwono, P., Witarsa, R., & Wahyuni, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS). *Journal on Education*, 4(4), 1533–1545. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.2210>
- Reza, F. N., Fitriani, L., & Aziz, A. (2024). Implementasi tarjamah fauriyah menggunakan strategi tartib al-nash pada pembelajaran maharah qira'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *An Naba Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 130–138.

- Susanto, A. B., & Mahardini, A. P. (2025). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *An Naba*, 8(1), 121–135.
- Tahwil, N. I. (2023). *Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Menengah Pertama Negeri*. 1–192.
- Tarigan, Y. H., Cipta, H. N., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.
- Wahyudi, D. (2023). Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SQ-Darul Fattah Bandar Lampung: Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SQ-Darul Fattah Bandar Lampung. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(02), 68–75.

